

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil-hasil analisis dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa rerata prosentase secara total kemunculan indikator keterampilan berpikir pada aspek buku IPA, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan hasil belajar siswa berada pada kategori kurang. Kemunculan indikator keterampilan berpikir dasar dalam buku IPA dengan prosentase tertinggi mempengaruhi tingginya kemunculan indikator tersebut dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Dapat dikatakan terdapat keterkaitan kemunculan salah satu indikator keterampilan berpikir yang dominan di satu aspek akan mempengaruhi kemunculan indikator tersebut menjadi dominan di aspek lain. Kemunculan indikator keterampilan berpikir kompleks yang rendah dalam buku IPA kemungkinan mempengaruhi rendahnya kemunculan indikator tersebut dalam RPP, namun tidak mempengaruhi kemunculan indikator dalam pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal tersebut karena aspek kecakapan guru menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berada pada level yang cukup untuk dapat memfasilitasi kemunculan indikator keterampilan berpikir kompleks dalam diri siswa. Selain faktor guru dan buku, penentu tingginya keterampilan berpikir pada siswa dipengaruhi oleh penggunaan sumber lain selain buku teks dalam pembelajaran, seperti aktifitas dan penugasan yang mengharuskan siswa melakukan *browsing* materi di internet, memberikan alternatif sumber belajar lain yang dapat diakses oleh siswa seperti media cetak atau elektronik untuk dijadikan sebagai referensi sumber bahan ajar.

Berdasarkan data penelitian, dapat ditarik keterkaitan kemunculan setiap indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks dalam masing-masing aspek yang dianalisis. Seluruh indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks saling terkait sebagai satu kesatuan utuh yang memiliki hirarki di mana keterampilan berpikir dasar merupakan keterampilan berpikir esensial yang berperan penting sebagai landasan penguasaan keterampilan berpikir kompleks.

Prosentase hasil kemunculan indikator keterampilan berpikir dasar dalam penelitian ini mencakup kemunculan indikator dalam hasil belajar siswa dengan kategori baik (80.47%), dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kategori kurang (62.01%), dalam buku teks IPA dengan kategori kurang (52.84%), serta dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kategori kurang (40.63%). Prosentase total kemunculan indikator keterampilan berpikir dasar berada pada kategori kurang dengan prosentase sebesar 58.99%. Indikator keterampilan berpikir dasar yang muncul paling dominan dalam buku teks IPA, RPP, dan pelaksanaan pembelajaran yaitu “kualifikasi”, sedangkan kemunculan indikator yang paling dominan dalam hasil belajar siswa yaitu “hubungan”.

Prosentase hasil kemunculan indikator keterampilan berpikir kompleks dalam penelitian ini mencakup kemunculan indikator keterampilan berpikir kompleks dalam hasil belajar siswa dengan kategori baik (78.87%), dalam pelaksanaan pembelajaran kategori kurang (58.07%), dalam buku teks IPA dengan kategori kurang (34.12%), serta dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kategori kurang (34.03%). Prosentase total kemunculan indikator keterampilan berpikir kompleks berada pada kategori kurang dengan prosentase sebesar 51.27%.

Rerata prosentase hasil kemunculan indikator keterampilan berpikir secara total dalam penelitian ini mencakup kemunculan indikator keterampilan berpikir dalam hasil belajar siswa dengan kategori baik (76.67%), dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kategori kurang (60.04%), dalam buku teks IPA dengan kategori kurang (43.48%), serta

dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kategori kurang (37.33%). Hasil akhir prosentase kemunculan indikator keterampilan berpikir secara keseluruhan berada pada kategori kurang (55.13%).

Tingkat kemunculan indikator-indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks tersebut dapat dimaknai sebagai derajat kesesuaian buku teks IPA, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, proses pembelajaran di kelas dan hasil pencapaian siswa dengan tuntutan Kurikulum 2013 dalam hal kemunculan indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kesesuaian tuntutan kurikulum dalam aspek keterampilan berpikir dasar dan kompleks pada buku teks, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan proses pembelajaran berada pada kisaran yang rendah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran terkait peningkatan kualitas pembentukan sikap dalam buku teks dan pembelajaran secara umum, yaitu :

1. Bagi peneliti lain :

Peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis mengenai kemunculan indikator keterampilan berpikir dapat melakukan hal sebagai berikut :

- a. Apabila akan melakukan penelitian mengenai keterampilan berpikir dasar dan kompleks dalam proses pembelajaran, diperlukan catatan lapangan untuk menghindari adanya permasalahan yang menyangkut kekurangan data atau ada hal penting yang tertinggal untuk dicatat.
- b. Apabila akan melakukan penelitian mengenai keterampilan berpikir dasar dan kompleks dalam proses pembelajaran, diperlukan video rekaman selama proses pembelajaran berlangsung guna membantu peneliti apabila ada data yang tidak tercatat saat melakukan observasi.
- c. Implementasi keterampilan berpikir dasar dan kompleks dalam proses pembelajaran perlu direncanakan terlebih dahulu secara matang

- dengan pembuatan RPP agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
- d. Penelitian serupa disarankan untuk dilakukan pada sekolah – sekolah yang berbeda dengan jumlah subjek penelitian yang lebih banyak.
 - e. Perlu dilakukan uji anatesst terhadap instrumen soal yang akan digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal tersebut.
 - f. Perlu dilakukan uji korelasi jika melakukan penelitian sejenis, agar dapat mengetahui bagaimana keterkaitan antara buku teks, RPP dan proses pembelajaran secara keseluruhan serta faktor mana saja yang sebenarnya paling berpengaruh terhadap tingginya hasil belajar siswa.
 - g. Sebaiknya dilakukan penelitian lain yang terkait dengan keterampilan berpikir, misalnya keterampilan berpikir lateral dan dikotom.
2. Indikator keterampilan berpikir yang dituntut kemunculannya dalam kurikulum sebaiknya dijabarkan secara tersurat sebagai bagian dari Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan secara sistematis sehingga tidak menimbulkan “*hiden curriculum*” dan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan buku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan proses pembelajaran.
 3. Buku teks merupakan sumber informasi belajar utama sekaligus dimanfaatkan sebagai sumber penugasan dan kegiatan siswa. Konten dengan karakteristik tersebut dapat mendukung munculnya keterampilan berpikir, oleh karena itu sebuah buku teks sebaiknya diperkaya dengan beragam kegiatan dan praktikum yang mendukung kemunculan indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks.
 4. Kandungan indikator keterampilan berpikir dasar dan kompleks pada buku teks dapat ditingkatkan dengan cara penambahan poin berpikir kritis dan kreatif pada setiap materi yang perlu dipecahkan dengan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
 5. Setiap guru hendaknya mendedikasikan waktu dan usaha untuk melakukan eksplorasi keterampilan berpikir dasar dan kompleks pada siswa di dalam pembelajaran sesuai tujuan yang ditetapkan.